

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka.

Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis. Karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah, ataupun bertindak mengajar dengan keinginan guru atau dengan kata lain kegiatan praktek bisa ditiadakan dengan kebijakan guru.

Di sini lain tentunya siswa harus tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*).

Dalam buku berjudul CTL, Johnson (2011: 67) mengemukakan bahwa:

Hari Bayu Sugama, 2012
Penerapan Model Pembelajaran Contexttual and Learning Dalam Pengapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada mata Pelajaran Instalasi Dasar Listrik di SMK Negeri 6 Bandung

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi-materi akademik dalam konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Dalam proses belajar interaksi pendidikan sangat penting dilakukan agar siswa tidak bertindak pasif. Interaksi pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu bentuk interaksi yang didalamnya berlangsung suatu proses interaksi dalam satu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dalam suatu pembelajaran.

Mengutip pendapat Alwasilah dalam buku yang ditulis Johnson, Alwasilah (Johnson, 2011: 18) mengemukakan:

Pembelajaran menghasilkan tiga prinsip yang terkandung: Pertama, belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang *relatif* permanen. Kedua anak didik memiliki potensi, gandrung, dan memiliki kemampuan yang merupakan benih kodrati yang perlu ditumbuh kembangkan tanpa henti. Ketiga, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linier sejalan proses kehidupan.

Sehingga dapat dikatakan pembelajaran memang merupakan bagian dari kehidupan, tetapi ia harus didesain khusus oleh pendidik agar tercipta kualitas ideal. Agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Diperoleh dengan dengan baik dan efektif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif seperti yang telah disebutkan diatas dapat dihasilkan jika seorang guru memiliki strategi atau model pembelajaran tertentu ini harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Hari Bayu Sugama, 2012
Penerapan Model Pembelajaran Contexttual and Learning Dalam Pengapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada mata Pelajaran Instalasi Dasar Listrik di SMK Negeri 6 Bandung

Permasalahan yang sering ditemui saat wawancara dengan siswa diantaranya siswa belum dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam aplikasi di kehidupan nyata. Hal yang menjadi faktor kesulitan siswa adalah kurangnya keberanian siswa untuk berinteraksi dengan guru, sehingga siswa hanya bersifat pasif dan hanya menerima proses belajar tanpa mengetahui maknanya.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan belajar lebih bermakna bagi siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Menurut Alwasilah (Johnson, 2011: 20) mengatakan bahwa:

“Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan *personal* dan sosial. “Kontekstual” antara lain berarti ”teralami” oleh siswa”

Sesuai dengan pengertian konteks maupun kontekstual tersebut, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Dalam hal pembelajaran kontekstual Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun interaksi antara siswa dan siswa menjadi syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu interaksi antara

siswa dan lingkungannya dapat mempengaruhi perkembangan kognitifnya, hal tersebut dikarenakan pengetahuan, pemikiran, sikap dan nilai yang dimiliki siswa akan berkembang setahap demi setahap melalui proses interaksinya. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan bermetode *Contextual Teaching and Learning* agar dapat merangkul kebutuhan interaksi yang dibutuhkan siswa dan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Memasang Instalasi Dasar Listrik adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi pondasi untuk pembelajaran selanjutnya dalam teknik tenaga elektrik, dalam mata pelajaran tersebut terdapat banyak materi yang dapat dipraktekkan secara nyata. Sehingga pengalaman proses belajar siswa dapat dirasakan bukan hanya ingatan atau gambar-gambar berbagai instalasi yang hanya dituangkan dalam buku catatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dikaji penulis adalah sebagai berikut:

“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Memasang Instalasi Dasar Listrik Di SMKN 6 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak yang penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memasang Instalasi Dasar Listrik di SMKN 6 Bandung”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Memasang Instalasi Dasar Listrik.
2. Bagaimana aktifitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada saat diterapkan proses pembelajaran kontekstual.
3. Apa saja keunggulan dan kendala setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Memasang Instalasi Dasar Listrik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah

penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut:

Hari Bayu Sugama, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Contexttual and Learning Dalam Pengapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada mata Pelajaran Instalasi Dasar Listrik di SMK Negeri 6 Bandung

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 6 Bandung sebanyak 1 kelas.
2. Mata pelajaran yang menjadi bahan pengajaran adalah Memasang Instalasi Dasar Listrik
3. Kegiatan yang lebih diteliti adalah nilai kognitif siswa dalam proses belajar mengajar didalam pembelajaran *contextual teaching and learning*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, setelah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning*. pada Mata Pelajaran Memasang Instalasi Dasar Listrik.
2. Mengetahui pencapaian aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada saat diterapkan proses pembelajaran *contextual teaching and learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Melalui pembelajaran *contextual teaching and learning*, diharapkan dapat memunculkan pola interaksi yang baik diantara siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Melalui pembelajaran *contextual teaching and learning*, siswa dapat menerapkan konsep yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-

hari sehingga siswa dapat berperan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Guru Selaku Pendidik

- a. Sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan yang dapat muncul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang variatif agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI
- b. Memberikan masukan kepada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur bagi yang berminat dalam masalah yang bersangkutan.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah:

1. Metode pembelajaran *contextual teaching and learning*, merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dengan mengetahui makna belajar.
3. Guru telah memahami metode mengajar pembelajaran *contextual teaching and learning*.

G. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian.

Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas, dimana terdapat tiga siklus yang tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi, Arikunto (2008: 16). Dari hasil penelitian ini didapatkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

H. Lokasi dan Populasi Serta Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 6 Bandung.

Didalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Menurut Spadley dari buku yang ditulis Sugiono: (Sugiono, 2005: 49) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif istilah populasi diganti dengan nama situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui. Misalnya "bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning*".

Dan untuk teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti selaku guru mengambil teknik pengambilan sampel dengan cara "*Purposive Sampling*" (Sugiono, 2005: 53). Teknik ini adalah teknik pengambilan sample atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.